

PENGARUH PENGGUNAAN JEJARING TIKTOK TERHADAP MORALITAS DAN ETIKA MAHASISWA

Hilva Nuriyah Utomo, Nina Yuliana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2023

Revised November 2023

Accepted November 2023

Available online November 2023

Kata Kunci : TikTok, Moralitas, Etika, Mahasiswa, Dampak.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

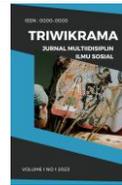
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan jejaring TikTok terhadap moralitas dan etika mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung terhadap tiga partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat memberikan dampak positif dan negatif pada moralitas dan etika mahasiswa. Dampak positif meliputi peningkatan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan pengetahuan tentang budaya populer. Sedangkan dampak negatif meliputi penurunan produktivitas, kecanduan, dan pengaruh buruk dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Untuk mengatasi dampak negatif, diperlukan kesadaran dan pengawasan dari pihak perguruan tinggi dan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

Abstract

This research aims to explore the influence of using the TikTok network on student morality and ethics. The research method used was qualitative with data collection techniques through direct interviews with three participants. The research results show that the use of TikTok can have both positive and negative impacts on student morality and ethics. Positive impacts include increased creativity, communication skills, and knowledge of popular culture. Meanwhile, negative impacts include decreased productivity, addiction, and the bad influence of content that is not in accordance with moral and ethical values. To overcome negative impacts, awareness and supervision are needed from universities and families. Apart from that, education needs to be provided about the healthy and responsible use of social media.

Keywords: TikTok, morality, ethics, students, impact.



1. Pendahuluan

Latar Belakang

Aprilian, Elita, and Afriyati (2019:221) mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi yang cepat dalam era globalisasi memberikan manfaat signifikan, terutama dalam kemajuan aspek sosial seperti komunikasi yang menjadi lebih mudah dan cepat. Dalam konteks ini, mahasiswa telah menguasai teknologi, khususnya media sosial, yang menjadi sarana utama komunikasi di lingkungan sosial dan universitas.

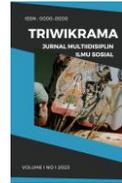
Ratri (2018:20), dalam penelitiannya, mendefinisikan media sosial sebagai berbagai layanan berbasis internet dan mobile yang memungkinkan pengguna bergabung dalam percakapan daring, berkontribusi pada konten, atau bergabung dengan komunitas daring. Mahasiswa aktif menggunakan berbagai platform seperti Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan Game Online untuk membentuk komunitas mereka.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, TikTok menjadi salah satu media sosial yang paling populer, terutama di kalangan mahasiswa. Aplikasi ini, dikenal dengan konsep sinkron bibir (lip-sync), mendapat perhatian besar dari masyarakat, khususnya generasi muda. Zhang Yiming adalah tokoh di balik kesuksesan peluncuran platform video musik ini. Beliau, yang merupakan alumnus Universitas Nankai jurusan software engineering, tidak hanya berhasil menyelesaikan studinya di universitas tersebut, tetapi juga mendirikan perusahaan teknologi bernama "ByteDance". Proses ini kemudian melahirkan media sosial TikTok, sebuah platform pembuatan video berdurasi pendek (www.moneysmart.id, 04/07/2018).

Menurut Rahmawati (2018:1-3), TikTok adalah aplikasi video musik dan jejaring sosial resmi asal Cina yang ikut meramaikan industri digital di Indonesia. TikTok memanfaatkan ponsel pengguna sebagai studio berjalan, menyediakan efek khusus yang menarik dan mudah digunakan, memungkinkan semua orang dengan mudah membuat video keren. Video saat ini menjadi salah satu konten yang diminati secara global, termasuk di Indonesia, bahkan menjadi sumber penghasilan baru bagi kaum milenial melalui iklan di channel video mereka. Video juga telah menjadi senjata pemasaran dengan strategi brand communication. Untuk mendukung kreativitas dalam pembuatan video, banyak pengembang bersaing menciptakan aplikasi edit video.

TikTok memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membuat video pendek yang unik dan membagikannya dengan cepat kepada teman-teman dan dunia. Dengan memberdayakan pemikiran kreatif, TikTok menjadi wujud tolak ukur baru dalam berkreasi bagi para pembuat konten daring di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Perkembangan industri di media sosial saat ini mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan pengembang aplikasi, meningkatkan tingkat persaingan. Kehadiran aplikasi media sosial seperti TikTok, yang saat ini tengah populer di Indonesia, mencerminkan kebutuhan masyarakat terutama di kota-kota besar untuk hiburan dan sebagai sarana rileksasi. Aplikasi ini, yang masih tergolong baru, berhasil mencapai puluhan ribu unduhan setiap hari, suatu pencapaian luar biasa mengingat usianya yang relatif muda.

Media sosial TikTok menjadi fenomena yang mempengaruhi perilaku komunikasi, khususnya di kalangan mahasiswa. TikTok berhasil menarik perhatian pengguna dengan fitur efek khusus yang menarik, serta kemudahan dalam pembuatan video pendek. Penggunaan media sosial ini telah menjadi rutinitas bagi remaja, khususnya mahasiswa, di mana mereka berbagi aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka melalui unggahan konten seperti foto dan video. TikTok



bukan hanya menjadi alat untuk berbagi, tetapi juga menjadi wadah ekspresi diri bagi penggunanya. Mahasiswa dapat dengan mudah mengekspresikan isi hati, perasaan, dan kehidupan mereka melalui berbagai bentuk konten seperti tulisan, lagu, video, dan simbol. Hadirnya TikTok di kalangan mahasiswa diharapkan membawa dampak positif, seperti menjadi media informasi, memperluas wawasan, memperkuat jaringan pertemanan, dan mengembangkan keterampilan.

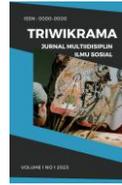
Meskipun TikTok dapat membawa dampak positif, perlu juga diperhatikan bahwa penggunaan berlebihan dapat menimbulkan kecanduan dan berpotensi menimbulkan perilaku negatif. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan dapat menggunakan media sosial ini secara bijak, menjadi agen perubahan positif, dan peduli terhadap sesama untuk menciptakan dampak yang menguntungkan dalam masyarakat.

Namun disisi lain, TikTok juga dipenuhi dengan pornografi, kejahatan cyber seperti scam, cyberbullying, dan hacking. Tidak hanya itu, kenyataannya TikTok juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku mahasiswa, seperti kemalasan di kampus, kecanduan, dan kurangnya interaksi sosial di lingkungan. Remaja menghabiskan sekitar enam hingga delapan jam menggunakan jejaring sosial, seperti bermain di ponsel. TikTok dapat memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif, tergantung bagaimana penggunaannya. Misalnya saja dari sudut pandang positif, mahasiswa mudah menyerap informasi dan pengetahuan, namun dari sudut pandang negatif, mahasiswa mudah terpapar pornografi. Selain itu, berdasarkan penelitian juga disebutkan bahwa hampir sepertiga mahasiswa mengakses internet dari kamar tidurnya yang juga menimbulkan risiko serius bagi mahasiswa dengan melihat pornografi dan menyebabkan pelecehan seksual terhadap orang lain. (Sulaiman, Purnama, Holilulloh, Hidayati dan Hasbuna Saleh, 2020: 139).

Selain itu, seringnya muncul konten, gambar, dan video negatif yang menyebabkan para mahasiswa tersebut tidak rajin menunaikan shalat. Cara berpakaian mereka cenderung tidak mengikuti aturan. Tingkah laku mereka juga kerap meniru gaya barat atau gaya para idola seperti artis Korea. (Makhmudah, 2019: 11) Sebagaimana budaya berada dalam lingkaran makro sistemik dalam lingkaran lingkungan mempengaruhi kehidupan individu dalam teori ekologi Urie Bronfenbrenner, teknologi dan komunikasi juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap individu. Hal ini tidak dapat dipungkiri dan semakin banyak bukti bahwa teknologi dapat mengubah arah tatanan sosial masyarakat karena teknologi dapat mengubah perilaku setiap individu anggota masyarakat. Tidak hanya memberikan dampak negatif seperti degradasi moral atau kemerosotan kesehatan mental, teknologi juga berdampak pada cara masyarakat memperoleh kemudahan berupa kehidupan yang nyaman. Jalan lebar tanpa hambatan, lalu lintas terbuka, kemudahan perjalanan memenuhi kebutuhan fisiologis sehari-hari, dll. Semua hal tersebut mewarnai dan mempengaruhi cara setiap individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Sulaiman, Purnama, Holilulloh, Hidayati dan Hasbuna Saleh, 2020: 198-199).

Kebutuhan masyarakat akan informasi menentukan perkembangan jenis media yang ada. Media mengacu pada saluran komunikasi yang didistribusikan kepada sekelompok besar orang. Jika dulu saluran informasi dan komunikasi terutama menggunakan media cetak (buku, koran, majalah) dan radio, namun saat ini televisi dan internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. (Fitria, 2014: 79).

Setidaknya ada empat kegunaan media (Murray dan Kippax, 1979; Rubin, 1994), yaitu untuk menyediakan:



1. Hiburan dan kesenangan.
2. Informasi dan pengetahuan tentang dunia.
3. Kontak sosial.
4. Identitas pribadi dan definisi diri (membandingkan pengalaman seseorang dengan pendapat orang lain di media).

Kenyataan nyata menunjukkan bahwa penggunaan jejaring sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap moralitas mahasiswa masa kini. Informasi membawa banyak perubahan pada perkembangan mental mahasiswa. Beragamnya layanan yang ditawarkan media sosial saat ini menjadikannya sebuah kebutuhan dan gaya hidup para mahasiswa masa kini. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya perubahan baik pada pemikiran maupun perilaku remaja pada masa itu. Bagi sebagian remaja, media sosial adalah cara untuk mencari informasi penting yang mereka butuhkan. Memang tingkat informasi terkadang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan mahasiswa, terutama perilaku keagamaannya yang semakin menurun. Hal-hal seperti ini tentu saja menjadi permasalahan serius yang perlu dipahami.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apa pengaruh jejaring sosial TikTok terhadap mahasiswa?
2. Bagaimana taraf moral mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh jejaring sosial TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui besarnya pengaruh jejaring sosial TikTok terhadap mahasiswa.
2. Untuk mengetahui tingkat moral mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh jejaring sosial TikTok terhadap moralitas mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini selesai:

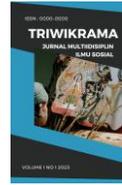
1. Manfaat Praktis

- a. Penambahan pengetahuan secara personal bagi peneliti.
 - b. Peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait penggunaan TikTok.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian terkait mahasiswa dan TikTok.
- #### **2. Manfaat Teoritis**
- a. Kontribusi dalam pengembangan pemikiran terkait mahasiswa.
 - b. Perluasan wawasan mengenai dampak media sosial TikTok pada moralitas mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya merujuk pada studi sebelum penelitian saat ini yang digunakan untuk memperkuat klaim bahwa topik yang diteliti belum pernah dikaji secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan informasi yang sudah ada, serta untuk mencari tambahan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut investigasi yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang secara spesifik dan rinci membahas "Pengaruh Penggunaan Jejaring TikTok Terhadap Moralitas dan Etika Mahasiswa". Namun, terdapat beberapa penelitian terkait yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini.



Salah satunya adalah skripsi seorang alumni Fakultas Kehumasan Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Susilowati, yang memfokuskan penelitiannya pada "Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Personal Branding Di Instagram". Meskipun skripsi tersebut membahas gaya komunikasi di media sosial, perbedaan mendasar terletak pada fokusnya, yakni personal branding di platform Instagram, sedangkan penelitian saat ini memusatkan perhatian pada gaya komunikasi mahasiswa di media sosial TikTok.

Penelitian lainnya adalah skripsi seorang alumni Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Sandi Marga Pratama, dengan judul "Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti pengaruh ekspresi komunikasi mahasiswa yang menggunakan TikTok, dengan fokus pada analisis korelasi. Meskipun memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh TikTok terhadap komunikasi, perbedaan signifikan terletak pada objek penelitian: penelitian sebelumnya lebih fokus pada ekspresi komunikasi mahasiswa, sementara penelitian saat ini berfokus pada etika dan moral komunikasi mahasiswa melalui platform TikTok.

Media Sosial TikTok

a. Pengertian Pengguna Media Sosial

Pengguna adalah kegiatan yang menggunakan sesuatu seperti suatu benda atau media lainnya. Media sosial terdiri dari 2 kata, yaitu media dan sosial. Media dianggap sebagai sarana komunikasi menurut definisi yang dikenal selama ini (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Di sisi lain, masyarakat sebagian dipahami sebagai realitas sosial (masyarakat sebagai fakta sosial) jika setiap orang melakukan tindakan yang berkontribusi terhadap komunitas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya media dan seluruh perangkat lunak (aplikasi) bersifat sosial dalam artian keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim, dalam Fuchs, 2014).

Berdasarkan arti dari masing-masing kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan pengguna dalam proses sosial. Menurut Nasrullah (2015), untuk mengembangkan definisi media sosial, kita perlu mempertimbangkan evolusi hubungan masyarakat dengan media sosial.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keberadaan jejaring sosial pada dasarnya mempunyai bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara pengoperasian komputer. 3 bentuk sosialisasi, seperti pengakuan, komunikasi dan kerjasama bisa serupa dengan cara kerja komputer yang juga membentuk sistem seperti sistem interpersonal dan sosial. (Mulawarman & Dyas Nurfitri, 2020: 4).

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu platform yang muncul pada media cyber. Oleh karena itu pertimbangan media sosial saat ini tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri media jaringan, walaupun ciri-ciri media jaringan dapat dilihat melalui media sosial, namun media jaringan mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media jaringan lainnya. Ada batasan tertentu dan karakteristik khusus yang hanya dimiliki jejaring sosial dibandingkan dengan media lainnya. Salah satunya adalah media sosial yang menyimpang dari gambaran bagaimana menggunakan media sosial sebagai alat sosial di dunia maya. Ciri-ciri jaringan sosial adalah sebagai berikut: (Nasrullah, 2017: 15).

1) Jaringan



Jaringan sosial mempunyai sifat jaringan sosial, jaringan sosial merupakan gabungan dari struktur sosial yang tercipta dalam jaringan atau Internet. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Castells, struktur atau organisasi sosial yang dibuat di Internet berasal dari jaringan data yang mengoperasikan terutama berdasarkan teknologi data mikroelektronik. Jaringan yang tercipta antar pengguna secara teknologi dimediasi oleh fitur-fitur teknologi, seperti PC dan ponsel. Kekhasan media sosial adalah mereka membentuk jaringan di antara para penggunanya. Jaringan yang tercipta di antara para pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas warga yang sadar atau tidak mau mendikte nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat serta karakteristik warga dalam festival teori sosial. Meskipun jejaring sosial diciptakan melalui fitur teknologi, Internet lebih dari sekadar alat. Internet juga berkontribusi terhadap munculnya hubungan sosial di Internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual dan bahkan struktur sosial online.

2) Informasi

Data merupakan entitas yang sangat penting dalam media sosial, karena tidak seperti media lain di Internet, pengguna media sosial membuat representasi identitas mereka, memproduksi konten dan melakukan interaksi berbasis data. Terlebih lagi, data telah menjadi komoditas dalam masyarakat informasi.

Castells membagikan 5 ciri dasar data dan munculnya teknologi data terus memasuki aspek-aspek tertentu dalam kehidupan masyarakat, khususnya: (Nasrullah, 2017: 19)

- 1) Informasi merupakan bahan baku ekonomi.
- 2) Teknologi data berdampak pada warga negara atau manusia.
- 3) Teknologi data memberikan kemudahan dalam pengelolaan data, memungkinkan penerapan logika jaringan dalam organisasi dan proses ekonomi.
- 4) Penerapan teknologi data dan logika jaringan akan menciptakan fleksibilitas yang lebih besar sehingga proses ekonomi, organisasi dan institusi dapat dengan mudah dibangun dan diciptakan secara terus menerus.
- 5) Teknologi umum telah berkembang menjadi sistem yang terintegrasi.

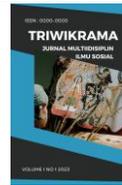
c. Aplikasi Tik Tok

Tik tok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menyenangkan yang dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna aplikasi ini untuk membuat video pendek yang menarik dan dapat menarik orang melihatnya. Aplikasi Tik Tok adalah platform video musik dan jejaring sosial berbahasa Mandarin yang diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang membuat video pendek diiringi musik, sangat digemari banyak orang, baik dewasa, remaja, dan anak-anak di bawah umur.

Aplikasi Tik Tok ini merupakan aplikasi yang juga memungkinkan Anda menonton video pendek dengan berbagai ekspresi dari masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini juga bisa meniru dari video pengguna lain, misalnya dengan membuat video dengan musik goyang dua jari yang juga dilakukan oleh banyak orang. Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (Khairuni, 2016: 2)

- 1) Penggunaan aplikasi Tik Tok mempunyai dampak positif dan negatif
- 2) Kreativitas mereka dalam menggunakan aplikasi Tik Tok

Di aplikasi media sosial Tik Tok, terdapat banyak konten video berbeda yang ingin mereka buat dengan mudah. tidak hanya menonton dan meniru tetapi juga dapat membuat video



dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengunggah video kreatif yang beragam sesuai idenya. Tidak hanya akan ada video seru, dance, lip sync dan lainnya, mereka juga bisa mengikuti tantangan yang dibuat oleh pengguna lainnya.

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang membantu menghibur penggunanya. Aplikasi ini dapat dianggap sebagai aplikasi hiburan. Beberapa pengguna mengatakan aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat menghibur pengguna. Dalam aplikasi ini pengguna dapat menelusuri berbagai karya kreatif masing-masing pengguna lainnya di halaman beranda.

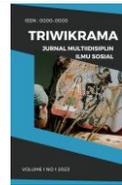
Aplikasi Tik Tok ini juga dapat membuat pengguna dikenal atau terkenal. Mereka dikenal atau terkenal karena video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreativitasnya, ada juga video yang terkenal karena video lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan yang ada di dalamnya. Video yang mereka buat semua ini menurut pendapat masing-masing pemirsa atau pengguna lainnya.

d. Pengaruh Tik Tok terhadap moral dan etika mahasiswa

Pengaruh media sosial, termasuk Tik Tok, terhadap moralitas dan etika mahasiswa menjadi isu yang semakin relevan dalam era digital. Berikut adalah beberapa dampak yang perlu diperhatikan:

- Paparan Konten Tidak Sesuai: mahasiswa dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai, termasuk tindakan tidak etis atau perilaku yang meragukan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang norma sosial dan moralitas.
- Tantangan dan Tren Kontroversial: Tantangan atau tren tertentu di Tik Tok mungkin melibatkan perilaku yang dapat dipertanyakan dari sudut pandang etika dan moral. Keterlibatan dalam tren semacam itu dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap nilai-nilai tertentu.
- Pengaruh Iklan dan Endorsement: Endorsement produk atau iklan di Tik Tok dapat membentuk persepsi mahasiswa terhadap nilai materialisme. Hal ini dapat mempengaruhi etika konsumen dan pengambilan keputusan mereka.
- Pengaruh Selebriti dan Tokoh Tren: Pengikut yang banyak dari selebriti Tik Tok dapat memberikan dampak signifikan pada norma sosial dan moralitas mahasiswa. Mereka mungkin memandang tindakan atau nilai tertentu dapat diterima berdasarkan apa yang mereka lihat di platform tersebut.
- Paparan pada Konten Cyberbullying: Tik Tok, seperti media sosial lainnya, dapat menjadi tempat potensial untuk kegiatan cyberbullying. Tindakan ini dapat merusak moralitas dan etika remaja yang terlibat, baik sebagai korban maupun pelaku.
- Penekanan pada Penampilan Fisik: Konten di Tik Tok yang menekankan penampilan fisik dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai yang penting. Ini dapat berkontribusi pada norma yang tidak sehat terkait dengan citra tubuh dan penampilan.
- Dilema Privasi: Partisipasi remaja dalam tren berbagi kehidupan pribadi di Tik Tok dapat menimbulkan dilema privasi. Mereka mungkin terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan etika privasi secara umum.
- Pengaruh Grup dan Kolektif: Tik Tok dapat menciptakan norma sosial dan etika kolektif di antara pengguna. Mahasiswa mungkin terpengaruh untuk mengikuti arus dan norma yang dianggap berlaku di komunitas Tik Tok.

Moral



Moral adalah seperangkat norma, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup pandangan tentang apa yang benar dan salah, baik dari sudut pandang etika personal maupun norma sosial. Moral seringkali dipahami sebagai seperangkat pedoman atau aturan bawaan yang memandu tindakan seseorang dan memberikan dasar untuk penilaian tentang tindakan tersebut. Moralitas bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar budaya dan antar individu, tetapi secara umum mencerminkan konsep mengenai kebaikan, keadilan, dan integritas.

Moralitas dapat bersumber dari berbagai faktor, termasuk agama, budaya, keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidup. Sumber-sumber ini membentuk fondasi moral seseorang dan memberikan panduan bagi tindakan mereka. Moral mencakup norma sosial yang diakui oleh masyarakat dan etika personal yang merupakan pandangan individu terkait dengan kebenaran dan keadilan. Perbedaan antara keduanya menciptakan dinamika kompleks dalam pemahaman moral.

Karakteristik utama moral adalah subjektivitasnya. Artinya, pandangan moral dapat bervariasi antarindividu dan antarbudaya. Adanya perbedaan pendapat tentang apa yang dianggap benar atau salah menciptakan keragaman dalam moralitas. Moral mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kesetiaan. Nilai-nilai ini membentuk landasan perilaku dan memberikan arah dalam pengambilan keputusan.

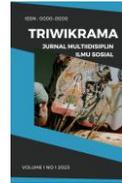
Pendidikan dan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk moral. Nilai-nilai yang diajarkan dan dipraktikkan di rumah serta di kampus dapat membentuk kerangka moral seseorang. Meskipun sering digunakan bergantian, moral dan etika memiliki perbedaan. Moral merujuk pada pandangan pribadi atau kelompok tentang benar dan salah, sementara etika mencakup studi atau analisis filosofis mengenai moralitas.

Dalam situasi tertentu, individu dapat menghadapi konflik moral di mana nilai atau prinsip yang saling bertentangan menyulitkan pengambilan keputusan. Penyelesaian konflik ini sering melibatkan pertimbangan dan refleksi mendalam. Nilai moral dapat mengalami evolusi seiring waktu dan perubahan sosial. Masyarakat yang berkembang cenderung mengubah pandangan mereka tentang moralitas, menciptakan dinamika nilai-nilai baru dan yang terus berubah. Moral memiliki dampak langsung terhadap perilaku seseorang. Keputusan dan tindakan sehari-hari dipandu oleh norma-norma moral yang dianut individu. Kesadaran akan moralitas membawa tanggung jawab pribadi terhadap konsekuensi etis dari tindakan. Ini melibatkan keterlibatan aktif untuk bertindak sesuai dengan nilai dan prinsip moral yang diyakini.

Etika

Etika adalah cabang filsafat yang mempertimbangkan konsep-konsep moral dan nilai-nilai yang membimbing perilaku manusia. Ini membahas pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, dan bagaimana kita seharusnya bertindak dalam berbagai konteks. Sebagai kajian filsafat, etika melibatkan analisis konsep-konsep moral, prinsip-prinsip moral, dan landasan rasional yang membimbing norma-norma moral. Filosof etika mencoba mengembangkan teori-teori yang menjelaskan dasar moralitas.

Terdapat berbagai cabang etika, termasuk etika normatif yang menghasilkan norma-norma moral, etika metaetika yang membahas hakikat nilai dan norma, serta etika terapan yang mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan aspek etika yang berkaitan dengan penentuan apa yang dianggap benar atau salah dalam tindakan manusia. Ini mencakup berbagai teori seperti etika deontologi, konsekuensialisme, dan etika kebajikan.



Mengkaji konsep-konsep yang mendasari nilai dan norma. Pertanyaan dalam metaetika mencakup apakah nilai itu objektif atau relatif, dan bagaimana kita memahami hakikat dari kebenaran moral. Menerapkan prinsip-prinsip moral pada situasi atau isu tertentu dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika bisnis, etika medis, dan etika teknologi.

Moralitas dan etika seringkali digunakan bergantian, tetapi terdapat perbedaan subtil. Moralitas lebih merujuk pada pandangan atau nilai-nilai tentang benar dan salah yang dianut individu atau masyarakat, sementara etika mencakup kajian atau analisis filosofis terkait moralitas. Meskipun terkait, etika berbeda dengan hukum. Etika mencakup standar moral, sementara hukum menciptakan aturan-aturan yang diatur oleh pemerintah. Tidak semua tindakan yang etis sesuai dengan hukum, dan sebaliknya.

Prinsip-prinsip etika mencakup keadilan, kebebasan, menghormati hak asasi manusia, dan prinsip-prinsip kebajikan. Prinsip-prinsip ini membantu membentuk pedoman etis dalam pengambilan keputusan. Etika tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh konteks budaya. Nilai-nilai dan norma-norma etika dapat bervariasi di antara budaya dan mengakui keberagaman pandangan moral.

Terdapat pula etika yang berkaitan dengan profesi tertentu, seperti etika kedokteran, etika jurnalistik, atau etika hukum. Etika profesional memberikan panduan khusus dalam konteks pekerjaan atau keahlian tertentu. Kadang-kadang, individu atau organisasi dapat menghadapi dilema etika di mana prinsip-prinsip moral yang saling bertentangan menyulitkan pengambilan keputusan. Resolusi dilema etika memerlukan pemikiran kritis dan refleksi mendalam.

Etika Konsekuensialisme

Etika konsekuensialisme adalah suatu pendekatan etika yang menilai kebenaran atau kelakuan suatu tindakan berdasarkan akibat atau konsekuensinya. Fokus utama dari teori ini adalah pada hasil atau dampak praktis dari tindakan tersebut, bukan pada niat atau kepatuhan terhadap aturan tertentu. Terdapat beberapa bentuk konsekuensialisme, di antaranya adalah utilitarianisme dan etika konsekuensialisme alamiah.

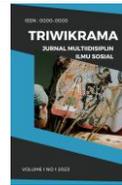
1. Utilitarianisme Tindakan yang dianggap etis adalah tindakan yang menghasilkan kebahagiaan atau kesejahteraan yang maksimal bagi sebanyak mungkin orang. Utilitarianisme mengukur keberhasilan etis suatu tindakan berdasarkan jumlah kepuasan atau kebahagiaan yang dihasilkan.

Penerapan dalam Konteks TikTok : Bagaimana konten atau tren di TikTok dapat diukur dari perspektif jumlah kebahagiaan atau kepuasan yang dihasilkan oleh mahasiswa yang mengonsumsinya? Apakah dampaknya lebih positif atau negatif dalam skala kesejahteraan?

2. Etika Konsekuensialisme Alamiah Tindakan yang dianggap etis adalah tindakan yang sesuai dengan alam atau prinsip alamiah tertentu. Ini sering kali berkaitan dengan prinsip-prinsip objektif atau hukum alam yang mengatur tindakan manusia.

Penerapan dalam Konteks TikTok: Bagaimana konten di TikTok dapat diukur kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip alam atau nilai-nilai objektif tertentu? Apakah kontennya sesuai dengan hukum alam atau prinsip moral yang dianggap alamiah?

3. Kelebihan Etika Konsekuensialisme Fleksibilitas: Konsekuensialisme memberikan fleksibilitas dalam menilai tindakan, memperhitungkan konteks dan situasi khusus.



Orientasi pada Kesejahteraan: Fokus pada hasil dan kesejahteraan dapat menciptakan arah etika yang jelas.

4. Kritik terhadap Etika Konsekuensialisme Kritik menyatakan bahwa teori ini mungkin mengabaikan hak asasi individu jika hasil yang diinginkan oleh mayoritas menyebabkan penindasan terhadap minoritas. Mengukur kesejahteraan atau kebahagiaan dapat menjadi subjektif dan sulit dilakukan dengan presisi.

5. Contoh Penerapan dalam Keputusan Etis Seorang mahasiswa memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam tren atau konten tertentu di TikTok dengan mempertimbangkan apakah dampaknya akan memberikan kebahagiaan atau mungkin merugikan dirinya atau orang lain. Etika konsekuensialisme memberikan pandangan yang kuat dalam menilai etika berdasarkan hasil yang dihasilkan. Dalam konteks TikTok, pertimbangan dampak dan konsekuensi tindakan atau konten menjadi sentral dalam evaluasi etis.

2. Metode

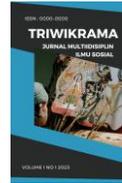
Penelitian kualitatif dalam konteks pengaruh TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa merupakan sebuah pendekatan yang mendalam untuk memahami dampak platform media sosial terhadap pandangan nilai-nilai moral dalam kehidupan mahasiswa. Keilmuan dalam penelitian ini menekankan pada interpretasi, pemahaman, dan analisis mendalam terhadap bagaimana TikTok mempengaruhi persepsi dan perilaku moral mahasiswa.

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai pengaruh TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa adalah wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan perubahan sikap yang mungkin terjadi pada mahasiswa akibat penggunaan TikTok. Penggunaan bahan dan alat seperti panduan wawancara dapat memfasilitasi proses pengumpulan data yang mendalam.

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini yaitu dari tanggal 16 Oktober 2023 dengan jumlah 3 partisipan, kompleksitas fenomena yang diteliti, dan kedalaman analisis yang diinginkan. Sifat penelitian kualitatif mengenai pengaruh TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa cenderung bersifat eksploratif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sejumlah aspek yang mungkin tidak teridentifikasi secara jelas sebelumnya. Melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung, peneliti bisa menangkap nuansa, pemikiran, dan perasaan mahasiswa terkait penggunaan TikTok serta dampaknya terhadap moral dan etika.

Dalam memilih informan, karakteristik informan juga harus diperhatikan. Ciri khas yang disebutkan adalah informan terpilih harus memiliki pola pikir yang matang, maka informan terpilih untuk wawancara dilakukan kepada mahasiswa. Wawancara dilakukan secara offline. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses pencarian pola, tema, dan temuan dari data wawancara. Intrepetasi akan membantu untuk mengungkapkan pola-pola dalam pandangan mahasiswa mengenai moral dan etika yang muncul akibat penggunaan TikTok. Ini akan memungkinkan penyusunan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh platform tersebut terhadap nilai-nilai moral mahasiswa.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana TikTok memengaruhi perspektif, sikap, dan perilaku moral mahasiswa. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggali aspek-aspek yang tidak hanya terukur secara kuantitatif namun juga memberikan pemahaman mendalam terhadap kompleksitas pengaruh media sosial terhadap etika dan moral dalam konteks pendidikan tinggi.



3. Hasil dan Pembahasan

Berikut pemaparan informasi data lapangan yang merupakan hasil wawancara secara offline dan bertatap muka dengan tiga orang informan yaitu mahasiswa.

1. Apa apakah Anda tertarik saat menggunakan jejaring sosial TikTok?

- Responden a : "Saya suka menggunakan jejaring sosial TikTok karena di jejaring sosial TikTok banyak konten mulai dari komedi, hingga kecantikan, memasak, pengetahuan, dan pendidikan. Jadi, sebagai anak muda, saya suka pakai."

- Responden b : "Awalnya tidak tertarik menggunakan media sosial TikTok. Semakin sering saya kesini, semakin banyak saya melihat video TikTok yang dibagikan melalui Twitter atau Instagram dengan konten menarik dan menghibur sejak saat itu. Saya senang mengunduh TikTok dan banyak video yang lebih dari sekadar konten menari. Banyak video yang menghibur bahkan mendidik tergantung apa yang biasa kita lihat."

- Responden c: "Yang menarik minat saya tentang jejaring sosial TikTok adalah memiliki banyak fitur menarik dan lagunya diputar dengan sangat baik, dapat membuat seseorang berkreasi dan mengungkapkan keinginannya. Ini tidak berarti TikTok adalah buruk, namun kita bisa memilih apakah sesuatu itu baik atau buruk. "Saya berharap anak-anak di usia saat ini dapat memilih pengaruh positif dan negatif pada mereka."

Dapat disimpulkan bahwa yang memotivasi mereka untuk menggunakan jejaring sosial TikTok adalah kenyataan bahwa jejaring sosial TikTok saat ini sedang berada di puncak ketenarannya atau bisa dikatakan sedang tren saat ini. Banyaknya artis dan influencer yang menggunakan jejaring sosial TikTok juga menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk ikut serta dalam penggunaannya.

2. Fitur apa saja yang terdapat pada media sosial TikTok yang sering anda gunakan ?

- Responden a: "Fitur yang saya gunakan tentunya yg pertama adalah musik, selanjutnya saya gunakan filter beserta stiker yang ada di media sosial TikTok, tak hanya itu timer juga diperlukan ketika saya membuat konten."

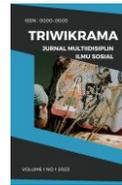
- Responden b: "Yang paling saya suka adalah fitur filter, karena fitur ini kita bisa menyesuaikan tone sesuai video yang kita buat, filternya pun beragam dan bagus misalnya kita membuat video pemandangan maka kita bisa ubah efek filternya agar video pemandangan tersebut lebih natural dan segar sehingga lebih nyaman untuk dilihat."

- Responden c: "Banyak fitur yang bisa digunakan di media sosial ini contoh seperti filter yang menarik, lagu, effect dan lainnya yang sering saya gunakan."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga informan diketahui tentang fitur yang tersedia di jejaring sosial TikTok yang sering mereka gunakan. Dapat disimpulkan bahwa fitur yang sering digunakan di jejaring sosial TikTok adalah fitur musik untuk membuat konten video yang lebih menyenangkan. Selain itu filter wajah yang seru dan banyak variasi yang bisa dipilih di media sosial lainnya membuat penampilan pengguna media sosial TikTok semakin cantik, cantik, cantik, dan semakin menarik sehingga menjadi pilihan, fitur yang sering mereka gunakan di jejaring sosial TikTok.

3. Kapan Anda ingin menggunakan jejaring sosial TikTok?

- Responden a: "Sepertinya saya belum memahami situasinya dengan jelas. Setiap kali saya mengangkat ponsel, saya selalu membuka jejaring sosial TikTok. Tapi untuk membuat konten, itu



tergantung mood, jika ingin maka lakukanlah, jika tidak setidaknya gulir saja fyp (Untuk halaman Anda)."

- Responden b: "Biasanya dalam situasi di mana bosan di rumah, atau sekadar ketika mempunyai ide untuk konten. Saat saya menggunakan TikTok, waktu terasa lebih cepat karena kami merasa lebih asyik menelusuri timeline di TikTok atau membuat konten. "

- Responden c: "Saya menghabiskan sebagian besar waktu saya di rumah, memaksa saya untuk menggunakan jejaring sosial ini agar tidak merasa bosan, karena ada banyak orang di jejaring sosial ini. Videonya menyenangkan untuk melihat."

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan jejaring sosial TikTok, sering merasa bosan karena tidak ada aktivitas di rumah dan merasa bosan karena terlalu sibuk dengan jenis kegiatan yang berbeda, misalnya konferensi atau organisasi. Oleh karena itu, jejaring sosial TikTok menjadi pilihan mereka untuk sejenak meringankan segala beban pikiran mereka.

4. Dimana Anda sering menggunakan jejaring sosial TikTok?

- Responden a: "Saya bisa menggunakan jejaring sosial TikTok di tempat umum bersama teman-teman, tapi sekarang saya hanya bisa menggunakan TikTok di rumah, lebih tepatnya di kamar."

- Responden b: "Penggunaan TikTok biasanya di rumah atau di luar rumah (tergantung lokasi) untuk keperluan konten, karena di rumah kadang diluar"

- Responden c: "Saya sering menggunakan jejaring sosial TikTok di rumah atau ketika berkumpul dengan teman-teman."

Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mereka sering menggunakan jejaring sosial TikTok ketika di rumah terutama di dalam kamar, sehingga ketika mereka ingin membuat konten, orang lain tidak akan melihatnya. Bisa saja mereka menggunakan media sosial TikTok pada saat diluar rumah, namun mereka tetap melihat situasi dan kondisi yang tidak terlalu banyak kerumunan disekitarnya, sehingga mereka akan lebih leluasa untuk mengekspresikan diri dan menghasilkan konten yang maksimal.

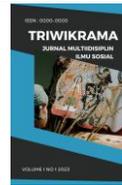
5. Apakah Anda memiliki persiapan khusus saat ingin menggunakan jejaring sosial TikTok?

- Responden a: "Tentu harus punya kuota. Kalau mau membuat konten harus tahu dulu apakah akan viral atau tidak."

- Responden b: "Tidak ada persiapan khusus ketika kita ingin menggunakannya hanya untuk menelusuri timeline menonton konten orang lain, tetapi ketika kita ingin membuat konten TikTok ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu datang memberikan ide dan mempersiapkan konten seperti lighting, penataan kamera"

- Responden c: "Tidak ada persiapan khusus untuk menggunakan aplikasi jejaring sosial ini, hanya memerlukan jaringan internet (kuota) dan jika anda ingin membuat video yang populer atau trending biasanya banyak sekali jurus-jurus yang keren. jadi kita bisa melihat dulu gerakan pertama yang mengikutinya"

Dapat disimpulkan bahwa persiapan utama ketika ingin menggunakan jejaring sosial TikTok adalah memiliki kuota internet yang cukup, selain itu mereka juga harus mempunyai gambaran tentang konten yang ingin dibuat. Riasan wajah juga merupakan langkah persiapan yang sangat penting sebelum membuat konten di jejaring sosial TikTok. Tak sampai disitu saja, jika mereka membuat konten sebuah video tarian, mereka juga harus berusaha menghafal setiap gerakan tariannya hingga sempurna. Jangan lupa pencahayaan, penempatan kamera dan masih banyak hal lainnya yang juga perlu dipersiapkan.



Pembahasan

Menggunakan jejaring sosial TikTok kini telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa. Berkat jejaring sosial TikTok, mahasiswa dapat berbagi segala aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian mereka posting secara online. Pengguna jejaring sosial TikTok juga dapat menggunakan jejaring sosial ini untuk berbagi konten seperti foto, video, dll.

Ada banyak alasan akibat dampak jejaring sosial yang mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku komunikasi tertentu, salah satunya adalah menggunakan jejaring sosial TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap pengguna dan merupakan salah satu alat komunikasi yang benar-benar berbeda dengan media sosial lainnya. Hal ini akan memunculkan model perilaku dan mengkomunikasikan penggunaan media sebagai ekspresi motivasi yang tinggi untuk menggunakannya. Setelah melakukan wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan tiga informan dengan lima pertanyaan, peneliti memperoleh hasil Hasil penelitian tentang perilaku komunikasi pengguna jejaring sosial TikTok di kalangan remaja:

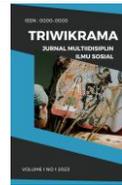
1. Jejaring sosial TikTok yang sedang tren. Mereka menjelaskan bahwa yang membuat tertarik menggunakan jejaring sosial TikTok adalah karena jejaring sosial TikTok saat ini sedang berada di puncak popularitasnya atau bisa dibilang modis di masa sekarang zaman. Banyaknya artis dan influencer yang menggunakan jejaring sosial TikTok juga menjadi daya tarik. Dengan memanfaatkan jejaring sosial TikTok, mereka dapat mendorong kreativitas mereka dalam berkarya melalui unggahan dengan berbagai fitur yang tersedia.

2. Berbagai fitur menarik yang tersedia di jejaring sosial TikTok mereka mengungkap fitur apa saja yang tersedia di jejaring sosial TikTok yang sering mereka gunakan. Fitur yang tersedia di jejaring sosial TikTok sangat beragam dan yang sering mereka gunakan adalah fitur musik untuk membuat konten video yang terkesan lebih seru. Selain itu, filter wajah juga seru dan banyak variasi yang bisa dipilih dari media sosial lainnya, yang membuat penampilan pengguna media sosial TikTok semakin cantik, dan semakin menarik, sehingga menjadi pilihan fitur yang sering mereka gunakan di jejaring sosial TikTok.

3. Jejaring sosial TikTok dapat mengurangi beban mental mereka menggunakan jejaring sosial TikTok ketika sedang bosan karena tidak ada aktivitas di rumah dan merasa bosan karena terlalu banyak pusing karena terlalu banyak aktivitas yang berbeda, seperti konferensi atau Organisasi. Karena ketika melihat berbagai konten yang diunggah orang lain, mereka merasa sangat tertarik, sehingga jejaring sosial TikTok menjadi pilihan mereka untuk membiarkan menghilangkan semua beban pikirannya sejenak. Bahkan di masa pandemi seperti ini, beberapa dari mereka kerap menggunakan jejaring sosial TikTok kapanpun mereka mau, tentunya saat sedang bersantai sendirian di rumah atau bersama teman atau kenalan dan kerabat.

4. Jejaring sosial TikTok digunakan jauh dari keramaian. Dalam penggunaannya, mereka sering menggunakan jejaring sosial TikTok ketika berada di rumah terutama di kamar tidurnya, agar ketika ingin membuat konten, tidak terlihat oleh orang lain. semua orang. Mereka mungkin menggunakan jejaring sosial TikTok saat berada di luar rumah, namun konten yang dibuat tentu tidak sama dan jauh dari kata maksimal, karena mereka merasa kurang bebas dalam berekspresi. Oleh karena itu, mereka memilih untuk membuat konten saat di rumah agar lebih leluasa berekspresi dan membuat konten secara maksimal.

5. Kesempurnaan konten video di jejaring sosial TikTok sangat penting. Persiapan khusus ketika ingin menggunakan jejaring sosial TikTok yang utama adalah memiliki kuota internet yang cukup,



selain itu mereka juga harus mempunyai gambaran tentang konten yang ingin mereka buat. Riasan wajah juga menjadi langkah persiapan yang sangat penting sebelum membuat konten di jejaring sosial TikTok. Tak sampai disitu saja, jika mereka membuat konten video dance, mereka juga harus berusaha mengingat setiap gerakan dance agar sempurna. Jangan lupakan pencahayaan, pengaturan kamera dan masih banyak hal lainnya yang juga perlu dipersiapkan.

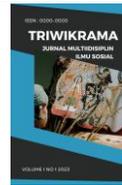
Memahami dampak TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa melibatkan sejumlah aspek yang kompleks. Penggunaan platform media sosial seperti TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa saat ini, membawa implikasi yang signifikan terhadap nilai-nilai moral dan etika mereka. Pertama-tama, TikTok sebagai platform yang memfasilitasi berbagai konten dari pengguna secara global, memiliki potensi untuk memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap moralitas. Tidak jarang konten di TikTok berkisar dari hal-hal yang sangat positif hingga kontroversial, dan ini dapat membentuk persepsi mahasiswa terhadap apa yang dilihat sebagai baik atau buruk.

Dampaknya bisa sangat beragam. Sebagian mahasiswa mungkin terinspirasi oleh konten yang positif, seperti kampanye sosial atau motivasi, yang dapat meningkatkan kesadaran moral mereka. Namun, di sisi lain, konten yang bersifat merendahkan atau merusak moralitas dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap nilai-nilai etika dan moral yang berlaku. Selain itu, TikTok memiliki kemampuan untuk mempercepat penyebaran informasi. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah terpapar pada berbagai pandangan dan budaya, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang etika dan moral dari sudut pandang yang lebih luas.

Namun, perlu diingat bahwa dampak TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa tidaklah homogen. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman, nilai, dan toleransi yang berbeda terhadap konten yang mereka konsumsi. Sehingga, sifat pengaruhnya juga bisa bervariasi di antara mahasiswa. Penting untuk diungkapkan bahwa pengaruh ini juga terhubung dengan bagaimana mahasiswa menanggapi dan merespons konten yang mereka saksikan. Tidak hanya melihat, namun bagaimana mereka menafsirkan, memproses, dan menerapkan konten yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari mereka memiliki dampak yang signifikan pada perubahan moral dan etika.

Selain konten yang mereka konsumsi, interaksi sosial di TikTok juga berpotensi mempengaruhi moral dan etika mahasiswa. Berinteraksi dengan pengguna lain, menyaksikan komentar atau tanggapan terhadap suatu konten, dapat membentuk persepsi dan pandangan mereka terhadap etika dalam komunitas yang mereka ikuti. Penting juga untuk mencatat bahwa eksposur mahasiswa terhadap TikTok dapat mengubah persepsi mereka terhadap norma sosial. Platform ini memiliki kemampuan untuk mengubah standar moralitas dalam lingkungan sosial tertentu, yang mungkin mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka.

Tidak hanya melalui konten yang aktif diplatform, namun juga melalui pengalaman pengguna. Proses interaksi dengan fitur-fitur TikTok, seperti filter atau efek khusus, bisa juga membentuk persepsi mahasiswa terhadap etika dan moral dalam menggunakan teknologi dan berinteraksi dengan konten digital. Namun, seiring dengan berbagai dampak yang dimilikinya, TikTok juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memunculkan kesadaran akan isu-isu etika dan moral yang lebih luas. Konten yang menyoroti isu-isu sosial, politik, atau keadilan dapat membuka wawasan mahasiswa terhadap nilai-nilai yang lebih dalam, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap etika dan moral.



Namun, penting untuk diingat bahwa eksposur terhadap konten TikTok tidak selalu sejalan dengan perubahan perilaku atau pandangan moral mahasiswa. Faktor-faktor lain di luar TikTok, seperti pendidikan, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai keluarga, juga memainkan peran penting dalam membentuk moral dan etika seseorang. Penting juga untuk menelusuri sejauh mana mahasiswa mampu memilah informasi yang mereka dapatkan dari TikTok. Tingkat literasi digital dan kemampuan kritis dalam mengonsumsi konten online dapat mempengaruhi seberapa jauh dampak TikTok terhadap moral dan etika mereka.

Selain itu, peran dan tanggung jawab platform dalam memoderasi dan mengatur konten juga memegang peran besar dalam membentuk dampaknya terhadap moral dan etika mahasiswa. Kebijakan, regulasi, dan tindakan yang diambil oleh TikTok dalam menyaring konten memiliki potensi untuk mempengaruhi standar etika dan moral dalam komunitasnya.

Sejalan dengan itu, dukungan dan edukasi mengenai perilaku digital yang sehat dan etis juga penting dalam merespons pengaruh TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap konsekuensi dari apa yang mereka tampilkan atau konsumsi di TikTok dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan mengelola dampaknya terhadap nilai-nilai mereka.

Tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan aktif dari institusi pendidikan dalam membahas dan mengajarkan mahasiswa mengenai kesadaran etika dan moral dalam penggunaan media sosial. Pembahasan ini dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penggunaan yang bertanggung jawab dan etis di platform seperti TikTok.

Selanjutnya, perlunya penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk mengungkapkan dampak yang lebih tepat dan spesifik dari TikTok terhadap moral dan etika mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, upaya untuk mengelola dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari platform ini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Perlu juga diperhatikan bahwa respons terhadap TikTok tidak hanya berasal dari individu, tetapi juga melibatkan aspek sosial yang lebih luas. Perubahan sikap, norma, atau nilai-nilai dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi cara pandang dan nilai-nilai moral mahasiswa terhadap konten TikTok.

4. Kesimpulan

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif dan negatif pada moralitas dan etika mahasiswa. Dampak positif meliputi peningkatan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan pengetahuan tentang budaya populer. Sedangkan dampak negatif meliputi penurunan produktivitas, kecanduan, dan pengaruh buruk dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak negatif tersebut.

Saran:

1. Pihak perguruan tinggi dan keluarga perlu memberikan pengawasan dan kesadaran kepada mahasiswa tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.
2. Perlu dilakukan edukasi tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok.
3. Mahasiswa perlu membatasi waktu penggunaan TikTok agar tidak mengganggu produktivitas dan kesehatan mental.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 2, Number 1, 2023 pp 50-60

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Daftar Pustaka

- Fadli, M. R. (n.d.). Memahami desain metode penelitian. *ISSN*, 22.
- Kuswati, A. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP AKHLAKUL.
- Mela Rahmayani, M. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Syntax Literature*, 17.
- Sandi Marga Pratama, M. (2020). Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. *INCARE*, 14.
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @bowo_allpennliebe. *ISSN*, 10.
- Ushrina, N. (2021). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Quran Ar-Risalah*, 119.